



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

## Nilai dan Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam

<sup>1</sup>Delvia Roses, <sup>2</sup>Siti Muawana, <sup>3</sup>Tamim Alwani, <sup>4</sup>Jamali, <sup>5</sup>Iwan

<sup>1</sup>[delviaroses0@gmail.com](mailto:delviaroses0@gmail.com), <sup>2</sup>[muawanah1009@gmail.com](mailto:muawanah1009@gmail.com),

<sup>3</sup>[tamimalwani@mail.syekhnrjati.ac.id](mailto:tamimalwani@mail.syekhnrjati.ac.id),

<sup>4</sup>[sahrodiyamali@gmail.com](mailto:sahrodiyamali@gmail.com), <sup>5</sup>[iwan@syekhnrjati.ac.id](mailto:iwan@syekhnrjati.ac.id)

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati  
Cirebon

### *Abstraks*

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter umat Muslim. Di tengah tantangan globalisasi, penguatan nilai dan tanggung jawab pendidikan Islam menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menjaga moralitas dan identitas umat. Pendidikan Islam tidak hanya mencakup transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai yang membangun akhlak mulia. Nilai dalam pendidikan Agama Islam merupakan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan pembentukan sikap, karakter, dan perilaku seseorang dalam kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan hidup yang diridhai Allah SWT serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan lingkungan. Pendidikan agama Islam merupakan pondasi dalam



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

membentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Di era globalisasi yang sarat dengan tantangan moral, peran pendidikan agama menjadi semakin penting untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif. Tanggung jawab Pendidikan agama Islam merupakan pondasi dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Di era globalisasi yang sarat dengan tantangan moral, peran pendidikan agama menjadi semakin penting untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif.

**Kata kunci:** Nilai, Tanggung Jawab, Pendidikan Islam,

## A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda (Salisah et al., 2024). Nilai-nilai utama yang diajarkan dalam PAI meliputi keimanan kepada Allah, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi, tetapi juga menjadi landasan dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, peserta didik



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

diharapkan mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut ada hadits yang menyatakan bahwa Rosulullah SAW pernah bersabda (Afriani & Hasibuan, 2024) yang artinya:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (Riwayat Abu Dawud No. 4682 dalam *Kitaabus Sunnah* dan Tirmidzi No. 1162 dalam *Kitaabur Radhaa`*)

Dalam hadits di atas secara tersirat Rosulullah juga menitikberatkan pentingnya peran dalam membentuk akhlak atau karakter. Bahkan hal itu menjadi salah satu alasan Rosulullah diutus seperti halnya sabdanya (Defriansyah et al., 2023) yang artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh”. (HR: Bukhari dalam *Shahih Bukhari* kitab adab, Baihaqi dalam kitab *Syu'bil Iman* dan Hakim)

Hal ini menunjukkan bahwa sedari dulu persoalan mengenai karakter, akhlak, etika, moral dan sebagainya



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

merupakan aspek kehidupan yang penting dalam membuat suatu umat menjadi lebih baik. Maka nilai-nilai yang perlu diimplementasikan dari pendidikan nilai dapat menjadi landasan bagi terciptanya hubungan yang harmonis, baik dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Tanpa adanya penanaman karakter dan moral yang kuat, suatu masyarakat akan sulit mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak dan moral harus senantiasa menjadi prioritas dalam setiap sistem pendidikan.

Dalam membentuk pribadi yang mulia maka banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dan bertanggung jawab pada proses pembentukan pribadi setiap individu yang berinteraksi dengannya. Tanggung jawab dalam Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan bukan hanya terletak pada institusi pendidikan atau para pendidik, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat (Agus, 2019; Daulai, 2017a; Panji et al., 2023). Dalam perspektif Islam, tanggung jawab dikenal dengan istilah amanah dan merupakan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

salah satu dari 4 sifat wajib Rosulullah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) kata *amanah* memiliki arti kepercayaan. Keduanya memiliki titik temu yang sama yaitu tentang tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipercayakan kepadanya. Atas dasar tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang maka ia harus senantiasa menyelesaikan hal tersebut dan tidak boleh mengkhianati sehingga termasuk kategori *munafik* (Daulai, 2017).

Keterkaitan antara nilai dan tanggung jawab pendidikan agama Islam sangat kuat karena nilai membicarakan prinsip atau keyakinan yang menjadi pedoman dalam berkehidupan, sedangkan tanggung jawab adalah rasa akan kesadaran dan kewajiban untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan tugas yang diberikan serta menanggung akibat dari tindakan kita. Dengan memahami keduanya tentang dasar-dasar nilai dan tanggung jawab, mengundang diskusi yang berkelanjutan tentang bagaimana keduanya saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih utuh khususnya lingkup



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Pendidikan Agama Islam. Maka artikel ini akan mendeskripsikan: 1) ruang lingkup nilai dalam pendidikan agama islam, dan 2) ruang lingkup tanggung jawab dalam pendidikan agama islam.

## B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat dan berbentuk tekstual untuk memaparkan pandangan-pandangan yang ada terkait fokus masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini. Maka penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan yang sama dengan penelitian ini (Moleong, 2017; Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melibatkan telaah mendalam terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini (Amruddin et al., 2022; Hasan et al., 2022). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumenter, yakni pengumpulan data dari dokumen-dokumen seperti buku,



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

jurnal, artikel, dan sumber tertulis lainnya (Pahleviannur et al., 2022). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yang melibatkan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan pola atau tema tertentu dalam data yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap isu yang menjadi fokus penelitian (Wicaksono, 2022).

## C. Pembahasan

### 3.1. Nilai dalam Pendidikan Agama Islam

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya. Pendapat lainnya mendefinisikan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

nilai adalah “suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah perilaku tersebut itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (Frimayanti, 2017).

Nilai dalam pendidikan Agama Islam merupakan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan pembentukan sikap, karakter, dan perilaku seseorang dalam kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan hidup yang diridhai Allah SWT serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan lingkungan. Berikut adalah beberapa nilai utama dalam pendidikan Agama Islam:

1. Nilai Keimanan (Aqidah)

Yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan (Muhtarudin & Muhsin, 2019) oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dengan amal perbuatan. Contoh dari tertanamnya nilai akidah (Indana et al., 2020; Muhtarudin & Muhsin, 2019) antara lain:

- a. Tauhid: Mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.
- b. Rukun Iman: Mempercayai enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir.
- c. Keyakinan kepada Akhirat: Meyakini kehidupan setelah mati sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan selama di dunia.

## 2. Nilai Ibadah

Yaitu suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. contoh dari tertanamnya nilai ibadah (Indana et al., 2020; Muhtarudin & Muhsin, 2019) antara lain:

- a. Menunaikan kewajiban ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- b. Membiasakan diri berzikir, doa, dan membaca Al-Qur'an.
  - c. Beribadah dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT.
3. Nilai Akhlak (Moral)

Yaitu suatu realisasi dari keimanan yang biasa dikenal sebagai budi pekerti, watak dan tabi'at. Contoh dari tertanamnya nilai akhlak (Indana et al., 2020; Muhtarudin & Muhsin, 2019) antara lain:

- a. Akhlak kepada Allah: Bersyukur, tawakal, taat, dan berserah diri.
- b. Akhlak kepada Sesama: Jujur, adil, menghormati, tolong-menolong, dan kasih sayang.
- c. Akhlak kepada Lingkungan: Menjaga kebersihan, memelihara alam, dan menghindari kerusakan.

## 3.2. Tanggung Jawab dalam Pendidikan Agama Islam

Telah disinggung sebelumnya bahwa tanggung jawab pelaksanaan dalam pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan bukan hanya diemban oleh instansi pendidikan melainkan banyak pihak yang ikut terlibat seperti peran orang



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

tua atau keluarga, guru atau pendidik, masyarakat dan pemerintah (Agus, 2019; Daulai, 2017a; Khoiriah & Alrasi, 2023; Mutaqin et al., 2021; Panji et al., 2023; Sholihah & Maulida, 2020).

## 1. Orang tua atau Keluarga

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi setiap anak yang dilahirkan. Berbeda seperti instansi pendidikan yang rata-rata menggunakan kelas, pendidikan orang tua terletak pada bagaimana mereka memperlihatkan perilaku yang dilakukan baik secara sengaja atau tidak sengaja terhadap anak mereka karena pada masa-masa awal anak belajar dari apa yang didengar dan dilihat seperti mempelajari bahasa dan cara berperilaku. Inilah sebab orang tua meski bukan tergolong dengan pendidikan tinggi tetap harus memiliki rasa sebagai pendidik. Dalam Islam, banyak sumber yang menjadi rujukan mengenai pentingnya orang tua, salah satunya adalah QS At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (QS. At-Tahrim: 6).*

Adapun Rosulullah juga bersabda yang di dalamnya secara tersirat orang tua selaku pemimpin dari anak-anaknya memiliki tanggung jawab:

*“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).*

Pendidikan ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda dalam mendidik anak, terutama saat usia remaja. Ayah yang tegas mendidik dengan logis, memberikan penjelasan, dan menggunakan persuasi serta hukuman yang seimbang, sehingga anak menghormati dan memahami nasihatnya. Sementara itu, ibu yang baik tetap memberi perhatian dan bimbingan, meski sibuk, dengan mendengarkan keluhan dan memberi pertimbangan tanpa terlalu ikut campur. Anak yang mendapat perhatian ini



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

merasa disayangi dan menjaga dirinya, sedangkan kurangnya perhatian dari ibu dapat membuat anak mudah terpengaruh lingkungan luar. Peran ayah dan ibu bersama-sama penting dalam membimbing anak menuju perkembangan jiwa yang sehat dan diridai Allah SWT (Agus, 2019).

Secara terperinci, ada 3 poin tugas besar dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya (Daulai, 2017b; Jarbi, 2021; Khoiriah & Alrasi, 2023; Napitupulu, 2019; Syahraeni, 2015; Triansyah et al., 2024):

a. Menanamkan akidah

Akidah merupakan aspek fundamental yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini sehingga terbentuknya moral dan sosial yang baik. Dalam hal ini, orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan tentang keimanan kepada Allah secara bertahap. Dari konsep dasar keimanan hingga lebih jauh dengan aplikasinya dalam kehidupan sebagai *way of life*.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Menurut al-Ghazali, memberikan hafalan menjadi langkah pertama yang dapat diaplikasikan dalam menanamkan akidah. Langkah pertama ini akan menjadi pemicu terhadap pemahaman sehingga timbul sebuah keyakinan dan membenarkan apa telah diyakini sebelumnya. Dari ungkapan tersebut Nur al-Hafidz merumuskan 4 pola dasar dalam pembinaan keimanan pada anak yaitu

- 1) Membacakan kalimat tauhid pada anak,
  - 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rosul-Nya,
  - 3) Mengajarkan al-Qur'an,
  - 4) Menanamkan nilai-nilai pengorbanan dan perjuangannya.
- b. Menanamkan nilai sosial

Perubahan sosial yang dinamis menuntut orang tua untuk berperan strategis dalam mensinergikan nilai-nilai sosial dengan perkembangan anak di rumah. Alquran mendorong orang tua mengajarkan konsep *amar*



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

*ma'ruf nahi munkar*, kepedulian terhadap lingkungan, kasih sayang, serta rendah hati kepada sesama. Nilai-nilai ini penting ditanamkan sejak dini dalam pendidikan keluarga. Ini dilakukan agar kelak ketika anak telah dewasa sudah terbiasa untuk menjalankan adab sosial dan pergaulan. Secara proses, penanaman nilai sosial dibidang terjadi dalam waktu yang lama yaitu sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun.

c. Membina perkembangan fisik, psikis dan intelektual

Asupan gizi yang baik menjadi pondasi utama untuk tumbuh kembang fisik yang optimal, sementara bimbingan spiritual melalui ibadah memberikan kedamaian batin dan memperkuat nilai-nilai moral. Pendidikan yang baik, baik formal maupun non-formal, berperan penting dalam mengasah kemampuan intelektual anak agar dapat berpikir kritis dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Meskipun dukungan dari institusi medis, psikiater, dan pendidikan sangat penting, peran keluarga



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

tetap tak tergantikan. Keluarga memiliki tanggung jawab yang lebih mendalam dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan pengajaran yang mendasar. Kehadiran keluarga memastikan anak merasa aman, dicintai, dan diberdayakan, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan kesiapan emosional dan mental yang kuat.

## 2. Guru atau Pendidik

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjalankan tugas kependidikan. Bagi remaja, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai cerminan masyarakat dan terkadang pengganti orang tua. Remaja sering merasa lebih bebas mengungkapkan perasaan kepada guru, termasuk kritik dan kekaguman.

Guru yang ideal adalah yang memahami gejolak jiwa remaja, bijaksana, dan objektif dalam penilaian. Guru yang mendengarkan keluhan dan memberikan dorongan berperan sebagai konselor yang memberikan rasa aman. Dengan empati dan pemahaman, guru dapat membantu remaja



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

berkembang secara emosional dan akademik, terutama mengingat mereka menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah dibandingkan di rumah.

Maka dalam pelaksanaan mendidik peserta didik, serorang pendidik bertanggung jawab (Mutaqin et al., 2021) untuk:

- a. Memperhatikan: kesediaan kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik
- b. Membangkitkan gairah peserta didik untuk belajar,
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik
- d. Mengatur proses belajar mengajar dengan baik,
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar, dan
- f. Menciptakan hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.

### 3. Masyarakat

Masyarakat, singkatnya merupakan kumpulan dari individu-individu baik kecil atau besar yang saling terikat karena kesatuan adat istiadat, budaya, kebiasaan, hukum,



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

kebangsaan, dan agama (Agus, 2019; Sada, 2017). Masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pendidikan, terutama melalui pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat yang dapat memberi arah dalam pembentukan karakter anak. Anak di sekolah diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai budi luhur baik berdasarkan agama maupun sosial. Namun anak bisa mendapatkan kegelisahan ketika nilai-nilai yang ditanam tersebut tidak ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat ikut bertanggung jawab membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam konteksnya pendidikan agama islam, masyarakat memiliki peranan penting (Sada, 2017), antara lain:

- a. Revitalisasi dan reorientasi pendidikan dalam keluarga karena keluarga adalah masyarakat terdekat anak. Contoh yang diberikan dalam keluarga dengan baik dalam keluarga efektif mendukung tercapainya tujuan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- pendidikan menjadi insan kamil. Oleh karena itu, peran ayah, ibu, dan anak perlu diperkuat.
- b. Penguatan Learning Society dapat dilakukan melalui masjid, musholla, dan lembaga nonformal lainnya yang dulu menjadi pusat pembelajaran. Namun, tradisi belajar Al-Qur'an dan kajian di masjid kini berkurang karena tergeser oleh hiburan seperti TV dan kunjungan ke mal. Maka dalam hal ini diperlukan banyak usaha untuk membiasakan anak di lingkungan tersebut.
  - c. Berpartisipasi aktif dalam Komite Madrasah atau Sekolah, yaitu berdasarkan pasal 56 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 masyarakat dapat berperan aktif dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi yaitu perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program pendidikan.
  - d. Mendorong dan mendukung dalam semua program Pendidikan Agama di madrasah/sekolah baik melalui program kegiatan kurikuler, misalnya, dengan adanya jam tambahan khusus untuk jam pelajaran agama seperti



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pengalaman ibadah, praktikum Dhuha, bimbingan baca quran, dan lain-lain.

- e. Mendirikan lembaga pendidikan agama berbasis mutu, hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, yang sering dianggap kurang unggul dibanding sekolah umum. Masyarakat dapat berperan aktif dalam mengembangkan lembaga keagamaan nonformal dengan fokus pada mutu keislaman.

#### 4. Pemerintah

Pemerintah merupakan salah satu elemen yang ikut serta bertanggung jawab dalam mendukung pertumbuhan setiap anak, terutama dalam hal menyediakan akses pendidikan. Maka salah satu bukti kepedulian pemerintah terhadap pendidikan adalah dengan didirikannya sekolah-sekolah sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berlandaskan beberapa hal seperti (Napitupulu, 2019):

- a. Bunyi pancasila “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- b. Amanat yang disampaikan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 agar pemerintah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- c. Amanat UUD 1945 agar pemerintah mengusahakan sistem pendidikan nasional.
- d. Amanat Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berisi ketentuan dan ketetapan serta kebijakan pemerintah yang mengatur seluruh sistem dan komponen pendidikan.

Selain itu, berdasarkan Undang-Undang yang dirumuskan terhadap Pendidikan Islam, ada beberapa bentuk tanggung jawab pendidikan (Fitriani et al., 2023), antara lain:

- a. Tanggung jawab pendidikan iman (Tauhid)
- b. Tanggung jawab pendidikan akhlak (budi pekerti atau moral)



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- c. Tanggung jawab pendidikan fisik
- d. Tanggung jawab pendidikan akal (rasio)
- e. Tanggung jawab pendidikan kalbu (psikis)
- f. Tanggung jawab pendidikan sosial
- g. Tanggung jawab pendidikan seksual

Maka untuk merealisasikan semua landasan tersebut, pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan berkewajiban untuk:

- a. Menyediakan Infrastruktur Pendidikan yang meliputi
  - 1) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.
  - 2) Penyediaan tenaga pendidik.
  - 3) Pengalokasian dana yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Melakukan Standarisasi Nasional terhadap pendidikan yang meliputi:
  - 1) Proses.
  - 2) Kompetensi Lulusan.
  - 3) Tenaga Kependidikan.
  - 4) Evaluasi Pendidikan.
  - 5) Kurikulum Dasar.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- c. Membuat Peraturan Perundang-undangan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal maupun nasional, juga perbahan zaman, sebagai payung hukum berjalannya proses pendidikan.

## D. Kesimpulan

Pendidikan agama Islam memiliki nilai yang sangat penting dalam membangun pribadi dan masyarakat yang berakhlak mulia. Tanggung jawab terhadap pendidikan agama tidak hanya berada pada individu, tetapi juga keluarga, masyarakat, dan negara. Setiap individu diharapkan terus belajar dan meningkatkan pemahaman tentang Islam. Keluarga perlu memberikan perhatian lebih dalam mendidik anak-anak secara Islami. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui dukungan kebijakan dan fasilitas.

Artikel ini terbatas pada kajian PAI dilihat dari nilai dan tanggungjawab berdasar pada literatur yang terbatas sehingga membutuhkan penelitian lapangan dan metode lainnya, sehingga pelaksanaan nilai dan tanggung jawab telah sesuai dengan



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

konsep yang telah dijelaskan dalam artikel ini. Dalam hal itu, tidak disertainya data lapangan tentang pelaksanaannya adalah kekurangan (*limitation*) artikel ini menjadi saran kepada peneliti yang akan datang. Namun, kajian-kajian konseptual ini setidaknya dapat memberi wawasan dalam memahami konsep nilai dan tanggung jawab pendidikan Islam secara utuh.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

## Daftar Pustaka

- Afriani, L., & Hasibuan, Z. E. (2024). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(4), 01–18. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2169>
- Agus, Z. (2019). Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>
- Amruddin, Muskananfola, I. L., Febriyanti, E., Badi'ah, A., Pandie, F. R., Goa, M. Y., Karmila, Y. M., Letor, Pratiwi, R. D., Barimbing, M. A., Paulus, A. Y., Selly, J. B., Tahu, S. K., Sarjana, S., Israfil, Feoh, F. T., Lette, A. R., Christianto, H., Tage, P. K. S., ... Djaniar, U. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Daulai, A. F. (2017a). Tanggung Jawab Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(2), 93–103. <file:///C:/Users/User/Downloads/6704-13749-1-PB-1.pdf>
- Daulai, A. F. (2017b). *Tanggung Jawab Pendidikan Islam Afrahul Fadhila Daulai*. 7(2), 93–103.
- Defriansyah, D., Saputra, H., Hararap, E. K., & Seplyana, D. (2023). Penerapan Bimbingan Konseling Dalam. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 81–90.



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- Fitriani, Basri, H., & Dedih, U. (2023). Tanggung Jawab Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 155–161. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4753>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Dahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Indana, N., Fatiha, N., & Ba'dho, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 106–120.
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendais*, 3(2), 122–140.
- Khoiriah, & Alrasi, F. (2023). Tanggung Jawab Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Media Ilmu*, 1(2), 164–172.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muhtarudin, H., & Muhsin, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 311–330. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.193>



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

- Mutaqin, M. Z., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 143–162. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam)
- Napitupulu, D. S. (2019). Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.1509>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisy, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. (2023). Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 9–21. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2155>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117–125. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam



# My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>

Sugiyono, M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syahraeni, A. (2015). Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27–45. [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/2560](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/2560)

Triansyah, A. A., Hakim, A. L., Rostiandi, A., Mumtaz, M. F., & Hamdani, M. H. (2024). Tanggung Jawab Pendidikan dalam Islam. *Jurnall Inovasi Pendidikan Kreatif*, 5(4), 266–274.

<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>

Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca.